

# **ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH PANDEMI COVID-19 PADA PT. UNILEVER INDONESIA PERIODE 2019-2020**

**Ismi Ismawati<sup>1</sup>, Andri Widiyanto<sup>2</sup>, Aryanto<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi D-III Akuntansi Politeknik Harapan Bersama

Korespondensi email: ismiismawaty2@gmail.com

## **Abstract**

*Kasus covid-19 pertama kali di Indonesia diumumkan pada 2 Maret 2020. Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, terutama pada PT. Unilever Indonesia, Tbk yaitu menyebabkan turunnya laba PT. Unilever Indonesia. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020 dengan menggunakan laporan keuangan triwulan 1,2,3,4 untuk tahun 2019 dan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan analisis data uji normalitas shapiro wilk dan uji paired sample t-test. Dari hasil penelitian, menunjukkan Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Likuiditas berupa Current Ratio dan Quick ratio sebelum dan sesudah pandemi covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Solvabilitas berupa Debt to Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio sebelum dan sesudah pandemi covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Profitabilitas berupa Return On Asset dan Net Profit Margin sebelum dan sesudah pandemi covid-19, Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan Rasio Aktivitas berupa Asset Turnover dan Inventory Turnover sebelum dan sesudah pandemi covid-19. Maka Ha ditolak dan Ho diterima yang berarti bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020. Kesimpulan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020.*

**Kata kunci : Covid-19, Kinerja Perusahaan, Rasio Keuangan**

## **THE COMPARATIVE ANALYSIS OF FINANCIAL PERFORMANCE BEFORE AND AFTER THE COVID-19 PANDEMIC AT UNILEVER INDONESIA COMPANY FOR THE 2019-2020 PERIOD**

### **Abstract**

*The First Covid-19 case in Indonesia was announced on March 2 2020. The Covid-19 pandemic affected the company's financial performance, especially at Unilever Indonesia Company, which caused a decrease in Unilever Indonesia's company profits. The purpose of this research was to determine whether there are significant differences in financial performance due to the covid-19 pandemic at Unilever Indonesia companies 2019-2020 period, using the quarterly financial report data 1,2,3,4 for 2019 and 2020. The techniques used in data collection is documentation. The data analysis used was descriptive quantitative analysis with the shapiro wilk normality test and the paired sample t-test. From the research results, shows no significant differences in liquidity ratios in the form of current ratio and quick ratio before and after the covid-19 pandemic, there is no significant difference in the solvency ratio in the form of debt to asset ratio and debt to equity ratio before and after the covid-19 pandemic, there is no significant difference in profitability ratios in the form of return on asset and net profit margin before and after the covid-19 pandemic, there was no significant difference in activity ratios in the form of asset turnover and inventory turnover before and after the covid-19 pandemic. So Ha is refused and Ho is accepted. It means there is no significant difference in financial performance before and after the covid-19 pandemic at Unilever Indonesia Company for the 2019-2020 period. The conclusion is there no significant difference in financial performance before and after the covid-19 pandemic at Unilever Indonesia Company for the 2019-2020 period.*

**Key Words : Covid-19, Company Performance, Financial Ratio**

## **PENDAHULUAN**

Wuhan, ibu kota Provinsi Hubei di China tengah, adalah provinsi ketujuh terbesar di negara itu dengan populasi 11 juta orang. Pada awal Desember 2019 seorang pasien didiagnosis menderita pneumonia yang tidak biasa. Pada 31 Desember, kantor regional Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) di Beijing telah menerima pemberitahuan tentang sekelompok pasien dengan pneumonia yang tidak diketahui penyebabnya dari kota yang sama (Beniac et al., 2006).

Penyebaran pandemic virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu negara ke negara lain, sehingga menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Masuknya wabah covid-19 ke Indonesia diumumkan pada 2 maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 ini antara lain dengan melakukan physical distancing, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home dan sebagainya, (Roosdiana, 2020)

Pandemi covid-19 ini berpengaruh terhadap berbagai sector di Indonesia. Akibat dari pandemic ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan yaitu kemampuan organisasi untuk mencapai target keuangannya. Kondisi keuangan yang baik merupakan kekuatan untuk dapat bertahan dan berkembang dalam mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus berusaha dalam mengelola sumber daya yang dimiliki dengan efisien dan efektif agar perusahaan dapat mewujudkan tujuan perusahaan. Secara umum perusahaan didirikan mempunyai tujuan untuk memaksimalkan laba dan mengurangi kerugian yang dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup perusahaan dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan. Tujuan keuangan meliputi antara lain memaksimalkan kekayaan pemegang saham, memaksimalkan laba, pertumbuhan

pendapatan, pertumbuhan laba persaham dan peningkatan likuiditas (Rahmani, 2020).

Salah satu perusahaan yang terkena dampak pandemi covid-19 adalah PT. Unilever Indonesia. Sepanjang tahun 2020 pandemi Covid-19 ini PT. Unilever Indonesia mengalami penurunan laba 3,1% menjadi Rp. 7.163.536.000.000 dari tahun sebelumnya Rp. 7.392.837.000.000 berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan. Penyusutan laba PT. Unilever Indonesia terjadi bersamaan dengan kenaikan beban pemasaran dan penjualan menjadi Rp. 8.628.647.000.000 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 8.049.388.000.000. Begitu pula beban umum dan administrasi mengalami kenaikan menjadi Rp. 4.357.209.000.000 dari tahun sebelumnya sebesar Rp. 3.861.481.000.000

Penilaian kinerja keuangan dapat diketahui melalui perhitungan rasio keuangan dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan yang telah ada sebagai dasar penilainnya. Analisis rasio dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek pada masa yang akan datang. Rasio keuangan yang digunakan adalah: Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio), Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio), Rasio Aktivitas (Activity Ratio) dan Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover) (Irwadi et al., 2017)

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 5 bulan terhitung dari bulan februari 2021 sampai dengan bulan Juni 2021. Sedangkan untuk tempat penelitian pada PT. Unilever Indonesia yang diakses melalui web resmi PT. Unilever Indonesia yaitu <https://www.unilever.co.id/>.

## Target/Subjek Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa kata atau kalimat sehingga tidak berupa angka. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa gambaran umum perusahaan, seperti sejarah singkat perusahaan, visi misi perusahaan dll.

### 2. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa laporan laba rugi dan neraca triwulan I, II, III, IV PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020.

## Prosedur

Tahap penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi permasalahan yang ada di PT. Unilever Indonesia, Tbk.
2. Merumuskan permasalahan, menentukan tujuan dan manfaat penelitian.
3. Mengumpulkan informasi mengenai gambaran umum perusahaan dan data laporan keuangan 2019-2020 PT. Unilever Indonesia.
4. Mengolah data Laporan keuangan triwulan I, II, III, IV PERIODE 2019-2020 dengan SPSS.
5. Membuat kesimpulan dan saran bagi PT. Unilever Indonesia, Tbk.

## Data

Data dianalisis oleh penulis berupa Laporan Keuangan Triwulan I, II, III, IV periode 2019-2020 PT. Unilever Indonesia, Tbk.

### Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data atau keterangan yang diperlukan dalam penelitian ini, maka metode penelitian yang digunakan penulis adalah Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat laporan laba rugi dan neraca PT. Unilever Indonesia yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian ini.

### Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini hasil perhitungan diolah dengan menggunakan program SPSS (Statistic Program for Social Science) atau Program Statistika untuk ilmu-ilmu social. Adapun metode analisis data

yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif menggunakan uji normalitas Shapiro Wilk dan uji Paired Sample Test.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji paired sample test merupakan bagian dari analisis statistic parametric, maka persyaratan utamanya adalah data penelitian harus berdistribusi normal. Untuk mengetahui apakah data yang kita pakai dalam pengujian paired sample test ini berdistribusi normal atau tidak, maka kita perlu melakukan uji normalitas terlebih dahulu.

Sebelum dilakukan uji paired sample test terlebih dahulu harus dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data current ratio berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas current ratio dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                               | Shapiro-Wilk |    |             |
|-------------------------------|--------------|----|-------------|
|                               | Statistic    | Df | Sig.        |
| Current_Ratio_Sebelum_Covid19 | .868         | 4  | <b>.291</b> |
| Current_Ratio_Sesudah_Covid19 | .965         | 4  | <b>.809</b> |

### Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021

Berdasarkan hasil uji normalitas pada bagian uji Saphiro Wilk diketahui nilai sig current ratio sebelum dan sesudah pandemi covid-19 adalah 0,291 dan 0,809. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data current ratio sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Paired Sample Test**

| Paired Sample Test                                    |        |    |                 |  |
|---|--------|----|-----------------|--|
|   | T      | Df | Sig. (2-tailed) |  |
| Current_Ratio_Sebelum - Current_Ratio_Sesudah_Covid19 | -1.180 | 3  | <b>.323</b>     |  |

### Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021

Berdasarkan tabel output paired sample test diatas dapat diketahui nilai sig adalah sebesar 0,323 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan

Ha ditolak. Berdasarkan uji paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa current ratio baik sebelum covid-19 maupun sesudah covid-19. Hal ini dikarenakan PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah pandemi covid-19 masih belum memaksimalkan dalam mengelola aset lancarnya yang menyebabkan aset lancar tersebut memiliki kontribusi yang kurang dalam menjamin hutang lancarnya.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                              | Shapiro-Wilk |    |             |
|------------------------------|--------------|----|-------------|
|                              | Statistic    | Df | Sig.        |
| Quick_Ratio_Sebelum_Covid 19 | .900         | 4  | <b>.429</b> |
| Quick_Ratio_Sesudah_Covid 19 | .952         | 4  | <b>.726</b> |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada bagian uji Saphiro Wilk diketahui nilai sig quick ratio sebelum dan sesudah pandemi covid-19 adalah 0,429 dan 0,726. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data quick ratio sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Paired Sample Test**

|        |   | Paired Samples Test |    |                 |
|--------|---|---------------------|----|-----------------|
|        |   | T                   | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1 | Quick_Ratio_Sebelum_m_Covid19 - Quick_Ratio_Sesudah_h_Covid19 | -.358               | 3  | <b>.744</b>     |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021**

Berdasarkan tabel output paired sample test diatas dapat diketahui nilai sig adalah sebesar 0,744 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan uji paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas berupa

quick ratio baik sebelum covid-19 maupun sesudah covid-19. Hal ini disebabkan aset lancar mengalami kenaikan. Nilai perbandingan antara aktiva lancar setelah dikurangi persediaan tidak sebanding dengan kenaikan hutang lancarnya. Sehingga kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia sebelum dan sesudah pandemi dalam keadaan ilikuid.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                            | Shapiro-Wilk |    |             |
|----------------------------|--------------|----|-------------|
|                            | Statistic    | Df | Sig.        |
| DAR_Ratio_Sebelum_Covid 19 | .934         | 4  | <b>.618</b> |
| DAR_Ratio_Sesudah_Covid 19 | .992         | 4  | <b>.967</b> |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada bagian uji Saphiro Wilk diketahui nilai sig DAR sebelum dan sesudah pandemi covid-19 adalah 0,618 dan 0,967. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data DAR sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Paired Sample Test**  
**Paired Samples Test**

|        |   | T    | Df | Sig. (2-tailed) |
|--------|---|------|----|-----------------|
| Pair 1 | DAR_Ratio_Sebelum_Covid19 - DAR_Ratio_Sesudah_Covid19 | .291 | 3  | <b>.790</b>     |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021**

Berdasarkan tabel output paired sample test diatas dapat diketahui nilai sig adalah sebesar 0,790 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan uji paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas berupa Debt to Asset Ratio baik sebelum covid-19 maupun sesudah covid-19. Hal ini dikarenakan sebelum dan sesudah pandemi total hutang perusahaan mengalami peningkatan yang disebabkan meningkatnya hutang lain-lain sedangkan total aset perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan penyusutan aset tetap perusahaan.

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                                 | Shapiro-Wilk |    |             |
|---------------------------------|--------------|----|-------------|
|                                 | Statistic    | Df | Sig.        |
| DER_Ratio_Sebelum<br>m_Covid 19 | .954         | 4  | <b>.740</b> |
| DER_Ratio_Sesudah<br>h_Covid 19 | .973         | 4  | <b>.863</b> |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada bagian uji Saphiro Wilk diketahui nilai sig DER sebelum dan sesudah pandemi covid-19 adalah 0,740 dan 0,863. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data DER sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

**Tabel 8**  
**Hasil Uji Paired Sample Test**

| Paired Samples Test |  |      |    |                 |
|---------------------|--|------|----|-----------------|
|                     |  | T    | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair                | DER_Ratio_Sebelum<br>m_Covid19 -<br>1 DER_Ratio_Sesudah<br>h_Covid19 | .378 | 3  | <b>.730</b>     |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021**

Berdasarkan tabel output paired sample test diatas dapat diketahui nilai sig adalah sebesar 0,730 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan uji paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio solvabilitas berupa Debt to Equity Ratio baik sebelum covid-19 maupun sesudah covid-19. Hal ini dikarenakan total hutang mengalami peningkatan dan juga menurunnya modal perusahaan yang disebabkan laba perusahaan setelah pandemi mengalami penurunan. Penurunan laba ini menyebabkan nilai ekuitas juga menurun sehingga ekuitas perusahaan berkapasitas rendah dalam menjamin hutangnya.

**Tabel 9**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                               | Shapiro-Wilk |    |             |
|-------------------------------|--------------|----|-------------|
|                               | Statistic    | df | Sig.        |
| ROA_Ratio_Sebelum_<br>Covid19 | .991         | 4  | <b>.965</b> |

|                               | Shapiro-Wilk |    |             |
|-------------------------------|--------------|----|-------------|
|                               | Statistic    | Df | Sig.        |
| ROA_Ratio_Sesudah_<br>Covid19 | .992         | 4  | <b>.967</b> |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada bagian uji Saphiro Wilk diketahui nilai sig ROA sebelum dan sesudah pandemi covid-19 adalah 0,965 dan 0,967. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data ROA sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

**Tabel 10**  
**Hasil Uji Paired Sample Test**

| Paired Samples Test |  |      |    |                 |
|---------------------|--|------|----|-----------------|
|                     |  | T    | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair                | ROA_Ratio_Sebelum<br>um_Covid19<br>1 ROA_Ratio_Sesudah<br>ah_Covid19 | .587 | 3  | <b>.598</b>     |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021**

Berdasarkan tabel output paired sample test diatas dapat diketahui nilai sig adalah sebesar 0,598 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan uji paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas berupa ROA baik sebelum covid-19 maupun sesudah covid-19. Hal ini disebabkan besarnya nilai total aset yang menurun dan lebih besar dibandingkan dengan laba yang diterima perusahaan. Penurunan laba ini dikarenakan beban pemasaran dan penjualan mengalami peningkatan.

**Tabel 11**  
**Hasil Uji Normalitas**

|                                  | Shapiro-Wilk |    |             |
|----------------------------------|--------------|----|-------------|
|                                  | Statistic    | Df | Sig.        |
| NPM_Sebelum_Pandemi_<br>Covid_19 | .792         | 4  | <b>.088</b> |
| NPM_Sesudah_Pandemi_<br>Covid_19 | .997         | 4  | <b>.992</b> |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada bagian uji Saphiro Wilk diketahui nilai sig NPM sebelum dan sesudah pandemi covid-19 adalah 0,088 dan 0,992. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data NPM sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal. Dengan

demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

**Tabel 12**  
**Hasil Uji Normalitas**

| Paired Samples Test |   |       |    |                 |
|---------------------|---|-------|----|-----------------|
|                     |   | T     | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1              | NPM_Sebelum_Pan -<br>NPM_Sesudah_Pan<br>demi_Covid_19 | 1.344 | 3  | <b>.272</b>     |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2021**

Berdasarkan tabel output paired sample test diatas dapat diketahui nilai sig adalah sebesar 0,272 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan uji paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas berupa NPM baik sebelum covid-19 maupun sesudah covid-19. Hal ini disebabkan karena laba bersih setelah pandemi mengalami penurunan, namun nilai penjualan PT. Unilever selama pandemi cukup tinggi hal ini didorong oleh penjualan domestik.

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Normalitas**

|  | Shapiro-Wilk |    |             |
|--|--------------|----|-------------|
|  | Statistic    | df | Sig.        |
| Asset_Turnover_Ratio_<br>Sebelum_Covid19 | .989         | 4  | <b>.950</b> |
| Asset_Turnover_Ratio_<br>Sesudah_Covid19 | .999         | 4  | <b>.996</b> |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada bagian uji Saphiro Wilk diketahui nilai sig Asset Turnover ratio sebelum dan sesudah pandemi covid-19 adalah 0,950 dan 0,996. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data Asset Turnover sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji Paired Sample Test**

| Paired Samples Test |  |      |    |                 |
|---------------------|--|------|----|-----------------|
|                     |  | T    | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1              | Inventory_Turnover_<br>Sebelum_Covid19 -<br>Inventory_Turnover_<br>Sesudah_Covid19 | .534 | 3  | <b>.631</b>     |

| Paired Samples Test |  |        |    |                 |
|---------------------|--|--------|----|-----------------|
|                     |  | T      | Df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1              | Asset_Turnover_Ratio_<br>Sebelum_Covid19 -<br>Asset_Turnover_Ratio_<br>Sesudah_Covid19 | -1.317 | 3  | <b>.279</b>     |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021**

Berdasarkan tabel output paired sample test diatas dapat diketahui nilai sig adalah sebesar 0,279 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan uji paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas berupa Asset Turnover baik sebelum covid-19 maupun sesudah covid-19. Hal ini dikarenakan penjualan yang diperoleh meningkat. Pertumbuhan penjualan ini didorong oelh pertumbuhan penjualan domestik. Semakin tinggi maka semakin baik keadaan perusahaan dapat mengelola asetnya untuk menghasilkan penjualan.

**Tabel 15**  
**Hasil Uji Normalitas**

|  | Shapiro-Wilk |    |             |
|--|--------------|----|-------------|
|  | Statistic    | df | Sig.        |
| Inventory_Turnover_Sebel<br>um_Covid19 | .962         | 4  | <b>.794</b> |
| Inventory_Turnover_Sesu<br>dah_Covid19 | 1.000        | 4  | <b>.999</b> |

**Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada bagian uji Saphiro Wilk diketahui nilai sig Inventory Turnover sebelum dan sesudah pandemi covid-19 adalah 0,794 dan 0,999. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data Inventory Turnover sebelum dan sesudah covid-19 berdistribusi normal. Dengan demikian maka persyaratan dalam penggunaan uji paired sample test sudah terpenuhi.

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Paired Sample Test**

| Paired Sample Test |  |      |    |                 |
|--------------------|--|------|----|-----------------|
|                    |  | T    | df | Sig. (2-tailed) |
| Pair 1             | Inventory_Turnover_<br>Sebelum_Covid19 -<br>Inventory_Turnover_<br>Sesudah_Covid19 | .534 | 3  | <b>.631</b>     |

### Sumber : Data diolah dengan SPSS,2021

Berdasarkan tabel output paired sample test diatas dapat diketahui nilai sig adalah sebesar 0,631 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan Ho diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan uji paired sample test tidak terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas berupa Inventory Turnover baik sebelum covid-19 maupun sesudah covid-19. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengeluarkan biaya terlalu banyak dan dapat menghindari pemborosan pada sumber daya perusahaan apabila persediaan tidak terjual sesuai target.

### SIMPULAN DAN SARAN

#### Simpulan

Dari hasil penelitian “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid-19 pada PT. Unilever Indonesia Periode 2019-2020”, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 pada PT. Unilever Indonesia periode 2019-2020.

#### Saran

##### a) Bagi Perusahaan

Pada hasil penelitian ini penulis menyarankan agar PT. Unilever Indonesia, Tbk sebaiknya meningkatkan aset lancarnya sehingga hutang lancar dapat tertutupi dan perusahaan tidak kesulitan dalam membayar hutang yang jatuh tempo. Dimasa pandemi covid-19 untuk dapat terus mempertahankan kinerja baiknya dan diharapkan dapat mencari cara untuk dapat memasarkan produk-produknya dengan lebih mudah terutama dimasa pandemi ini sehingga laba dapat meningkat. Pemanfaatan sumber daya, asset erta ekuitas perusahaan diharapkan dapat terus optimal untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

##### b) Bagi Peneitian Selanjutnyaa

Adanya analisis perbandingan kinerja keuangan sebelum dan sesudah pandem covid-19 pada PT. Unilever Indonesia, Tbk periode 2019-2020 ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya agar ruang lingkup lebih luas dan menyeluruh sehingga buka hanya dapat berguna untuk evaluasi kinerja perusahaan. Perusahaan yang menjadi objek pada penelitian ini hanya satu perusahaan untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah perusahaan yang menjadi objek penelitian

### UCAPAN TERIMAKASIH

1. Allah swt yang telah memberikan kemudahan dan kesabaran dalam mengerjakan Tugas Akhir ini.
2. Kedua orang tua dan kakak-kakak saya yang saya sayangi, selalu mendukung, mendoakan dan memotivasi saya untuk menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Sahabat-sahabat saya yang saya sayangi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Beniac, D. R., Andonov, A., Grudeski, E., & Booth, T. F. (2006). Architecture of the SARS coronavirus prefusion spike. *Nature Structural and Molecular Biology*, 13(8), 751–752. <https://doi.org/10.1038/nsmb1123>
- Irwadi, M., Dini, M., & Rianti, S. (2017). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Pt. Sarwa Karya Wiguna Palembang. *Jurnal Akuntanika*, 3(2), 43–53.
- Rahmani, A. N. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Kinerja Keuangan Perusahaan. *Kajian Akuntansi*, 21(2), 252–269. <https://doi.org/10.29313/ka.v21i2.6436>
- Roosdiana. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Perusahaan Property dan Real Estat e yang terdaftar di BEI. *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika*, 4(2), 133–141.

